

Peran Komite Untuk Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri

M Mirza Azizin Nauval

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

email: mirzanauvalalbanrany@email.com

ABSTRACT

This study aims to determine the role of the school committee in improving the quality of education in MAN 4 Kediri Regency. This research method uses descriptive-qualitative research. In this study, the data sources selected were the principal, the head of the madrasa committee, teachers and parents. Based on the results of the study, it shows that the school committee has understood the role of the madrasah committee in improving the quality of madrasa education which is quite good in analyzing, anticipating problems, coordinating and integrating all school activities so that school goals can be achieved. The school committee is quite good at communicating and collaborating with parents and community leaders to develop the quality of education. The school committee is quite good at fostering relationships with the community as well as establishing communication and collaboration with educators, parents and community leaders in developing the quality of school education.

Keywords: Committee role; Quality of education; State Madrasah Aliyah.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 4 Kabupaten Kediri. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif. Dalam penelitian sumber data yang dipilih adalah kepala sekolah, ketua komite madrasah, guru dan orang tua siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah telah memahami peran komite madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah yang cukup baik dalam menganalisis, mengantisipasi permasalahan-permasalahan, mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua kegiatan sekolah sehingga tujuan sekolah dapat dicapai. Komite sekolah cukup baik dalam menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa dan tokoh masyarakat guna mengembangkan mutu pendidikan. Komite sekolah cukup baik dalam membina hubungan dengan masyarakat serta menjalin komunikasi dan kerjasama dengan tenaga pendidik, orang tua siswa dan tokoh masyarakat dalam mengembangkan mutu pendidikan sekolah.

Kata kunci: Peran komite; Mutu pendidikan; Madrasah Aliyah Negeri.

PENDAHULUAN

Faktor utama ukuran kemajuan bagi sebuah bangsa dapat dilihat dari tinggi rendahnya suatu tingkat pendidikan dan ilmu pengetahuan. Pendidikan yang idealnya sebagai tempat untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, perlu dipertanyakan kembali akan tujuan yang ada. Apakah nantinya dapat melalui pendidikan ini menghasilkan manusia yang cerdas, kreatif, berilmu, berakhlak bahkan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Adapun rendahnya kualitas pendidikan Indonesia dapat dipengerahui oleh beberapa faktor-faktor yang ada di dalamnya. Faktor-faktor itu sendiri meliputi dukungan pemerintah yang

masih lemah, adanya kesenjangan prasarana pendidikan, kelemahan pada sistem dan manajemen pendidikan, serta yang menjadi konsentrasi disini rendahnya kualitas pengajar yang professional membuat problem dalam sistem pendidikan.

Seperti yang kita ketahui, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia mengenai Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 memuat tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut: Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bisa tanggung jawab (UU RI No. 20 Th. 2003).

Peningkatan mutu pendidikan dibutuhkan suatu Komite Sekolah yang akan memberikan sumbangsih pemikiran dan kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan. Selain itu juga diperlukan suatu perencanaan pendidikan yang sistematis dan akurat terhadap perkembangan pendidikan melalui kerjasama dengan tokoh masyarakat yang terbentuk dalam suatu wadah formal yang disebut dengan komite sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan sekolah di MAN 4 Kabupaten Kediri tidak lepas dari peran serta dari berbagai pihak, baik pihak yang berada di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pihak yang termasuk dalam lingkungan sekolah yaitu kepala sekolah, guru, serta karyawan yang ada di sekolah tersebut sedangkan yang diluar yaitu wali siswa/i. Semua melaksanakan kewajiban sesuai dengan tugasnya masing-masing dengan baik. Orang tua bisa memberikan kritik maupun saran kepada sekolah melalui komite sekolah untuk memperbaiki sekolah menuju yang lebih baik. Orang tua dan masyarakat sekitar bisa memberikan pemikiran serta mengontrol setiap kegiatan yang diadakan di lingkungan sekolah tersebut.

Mutu pendidikan yang ada di MAN 4 Kabupaten Kediri baik. Itu semua dibuktikan dengan adanya berbagai prestasi baik akademik maupun non akademik yang diraih oleh sekolah tersebut. Madrasah ini menjadi contoh bagi madrasahmadrasah lain yang berada dilingkungan kabupaten keredi untuk menjadi madrasah yang lebih baik lagi. Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri ini bercermin pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri yang dibuktikan dengan sering melaksanakan kerja sama dan studi banding ke Madrasah tersebut. MAN 2 Kota Kediri merupakan salah satu madrasah yang unggul di wilayah Kediri bahkan Nasional.

Pengurus dari komite sekolah meliputi Kepala Sekolah, guru, orang tua murid serta tokoh masyarakat. Dalam menyusun kepengurusan organisasi komite sekolah itu dipilih dari orang-orang yang sudah mempunyai pengalaman dalam berorganisasi. Keefektifan pelaksanaan fungsi komite sekolah dapat meningkatkan kinerja sekolah, baik kinerja kepala sekolah sebagai pemimpin serta kinerja guru sebagai tenaga pengajar dan kinerja pegawai sebagai tenaga administrasi, artinya komite sekolah menjalankan fungsinya dengan baik dan benar sehingga tercipta komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan komite sekolah (AD/ART Komite Madrasah).

Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan komite madrasah semakin baik walaupun Madrasah tersebut berada di desa. Peran komite sekolah sangat penting dalam pelaksanaan untuk mencapai visi dan misi sekolah. Banyaknya prestasi yang terlahir baik di bidang akademik maupun non akademik juga banyak diprakarsai bersama perkembangan Madrasah beserta komite ditinjau dari kepala madrasah, guru maupun siswanya.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya pengurus dan anggota komite sekolah relatif optimal dalam memberikan pertimbangan, masukan dan rekomendasi, mendukung, mengontrol untuk menjadi mediator antara pemerintah dengan masyarakat. Maka fungsi komite Madrasah di MAN 4 Kabupaten Kediri sudah dapat dikatakan terimplementasi

secara maksimal. Hal ini disyaratkan dalam panduan umum tentang Dewan Sekolah dan Komite Sekolah. Oleh karena itu, berdasarkan informasi diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peran Komite untuk peningkatan Mutu lembaga Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri”

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan beberapa fokus masalah kajian penelitian mengenai upaya Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, Peran Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan faktor pendukung dan penghambat Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keterlibatan komite di Madrasah menjadi alasan peneliti untuk mengetahui kontribusi komite sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan. Karena meningkatnya mutu pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah melainkan juga merupakan tanggung jawab stakeholder yang ada di sekolah.

KAJIAN LITERATUR

1. Komite Madrasah

a) Pengertian Pengembangan Kurikulum

Komite Madrasah adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata “Komite” dan “Madrasah” yang mempunyai makna yang berbeda. Oleh karena itu sebelum pengertian Komite Madrasah dibicarakan maka terlebih dahulu harus diketahui masing-masingkatanya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dicantumkan bahwa Komite adalah panitia yang terdiri dari beberapa unsur atau anggota yang dibebani tugas. Sedangkan kata Madrasah adalah bangunan atau lembaga tempat untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. “Setelah menelusuri uraian di atas maka dapat difahami mengenai makna kata “Komite” dan “Madrasah.” Komite pada dasarnya adalah sekumpulan orang yang mempunyai beban dalam menjalankan suatu aktivitas. Sedangkan Madrasah adalah tempat atau lembaga yang dipakai dalam rangka menuntut ilmu pengetahuan. Komite Madrasah adalah badan mandiri yang mewadahi Peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, danefisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan Madrasah maupun jalur pendidikan luar Madrasah (Sarwonto:1994)

b) Struktur

Struktur organisasi diperlukan suatu bagan organisasi yang merupakan visualisasi dari struktur organisasi yang menggambarkan susunan tugas dan fungsi, bidang atau posisi jabatan dalam organisasi yang menunjukkan berbagai hubungan antara satu dengan yang lainnya. Satuan atau unit dalam organisasi yang terpisah biasanya digambarkan dalam kotak satu sama lainnya dikaitkan atau dihubungkan dengan garis yang menunjukkan rantai perintah dan jalur komunikasi (Sutarto:1993)

c) Upaya

Untuk meningkatkan mutu madrasah melibatkan lima faktor yang dominan :

- a. Kepemimpinan Kepala sekolah.
- b. Siswa/ anak sebagai pusat.
- c. Pelibatan guru secara maksimal.
- d. Kurikulum yang dinamis.
- e. Jaringan Kerjasama.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan salah satunya adalah diterapkannya manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yaitu model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional (Umaedi).

d) Peran

Komite sekolah merupakan sebuah konsep pemahaman baru bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama, dan harus dikelola secara terbuka dan demokratis. Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu dinilai sangat tepat. Adapun peranan yang dijalankan oleh komite sekolah, yaitu:

- 1) Pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- 2) Pendukung (supporting agency) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- 3) Pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
- 4) Mediator antara pemerintah (executive) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

e) Tugas dan Fungsi

Tugas adalah pekerjaan yang menjadi tanggungjawab seseorang. Pekerjaan yang dibebankan, sesuatu yang wajib dilakukan atau ditentukan untuk perintah agar melakukan sesuatu dalam jabatan tertentu. Adanya suatu pekerjaan merupakan kegiatan yang telah direncanakan dalam sebuah organisasi.

Tugas Komite Sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan
- 2) Pendukung, baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan
- 3) Pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan\Mediator antara pemerintahan (eksekutif) dengan masyarakat pendidikan terutama orang tua siswa.

Fungsi menunjukkan makna dari pekerjaan yang telah dan akan dilakukan. Dalam organisasi fungsi kerja benar – benar sangat diperlukan. Hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan dalam suatu kegiatan atau tujuan organisasi. (Soetrisno:2001) Komite sekolah harus mampu berfungsi sebagai pengembang masyarakat secara kolektif, artinya mampu mengembangkan konsep yang berorientasi kepada pengguna (client model), berbagai kewenangan (power sharing and advocacy model) dan kemitraan (partnership) yang difokuskan pada peningkatan mutu pelayanan pendidikan. Soetrisno merinci fungsi Komite Sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) mendorong timbulnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu
- 2) melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu

- 3) menampung dan menganalisa aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat,
- 4) memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai: kebijakan dan program pendidikan, RAPBS, kriteria kinerja satuan pendidikan, tenaga pendidikan, fasilitas pendidikan, dan sebagainya
- 5) mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan
- 6) menggalang dana masyarakat dalam membiayai penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan
- 7) melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

2. Mutu Pendidikan

Defenisi mutu memiliki konotasi yang bermacam-macam bergantung orang yang memakainya. Mutu berasal dari bahasa latin yakni "*Qualis*" yang berarti *what kind of* (tergantung kata apa yang mengikutinya). Mutu adalah faktor yang mendasari dari pelanggan mutu sebagai penentuan pelanggan, bukan ketetapan insinyur, pasar ataupun ketetapan manajemen berdasarkan atas pengalaman nyata. Operasional teknik atau subyektif sama sekali dan selalu menggambarkan target yang bergerak dalam pasar yang kompetitif(Jerry:2001). Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, *output* dan *outcome*. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEM (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan).Karakteristik mutu pendidikan antara lain:

- 1) Kinerja (perform)
- 2) Waktu wajar (timelines)
- 3) Handal (reliability)
- 4) Daya tahan (durability)
- 5) Indah (aesteties)
- 6) Hubungan manusiawi (personal interface)
- 7) Mudah penggunaanya (easy of use)
- 8) Bentuk khusus (feature)
- 9) Standar tertentu (comformence to specification)
- 10) Konsistensi (concistency)
- 11) Seragam (uniformity)
- 12) Mampu melayani (serviceability)
- 13) Ketepatan (acuracy).

3. Hubungan Komite madrasah dengan mutu pendidikan

Partisipasi dalam hubungan sekolah dengan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan turut sertanya individu atau kelompok masyarakat dalam pengembangan sekolah. Selanjutnya partisipasi komite sekolah adalah suatu perwujudan perilaku masyarakat yang positif dalam suatu rangkaian kerjasama atau keterlibatan dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat. Yang dimaksud dengan keterlibatan di sini bahwa masyarakat ikut serta secara langsung, baik secara fisik maupun melalui konsentrasi uang, barang, sumbangan pikiran sekaligus ikut serta mengelola dan bertanggung jawab terhadap hasil-hasil hubungan sekolah dengan masyarakat yang dicapainya. (Sugeng:2008) Partisipasi masyarakat sebagai kekuatan kontrol dalam

pelaksanaan berbagai program pemerintah menjadi sangat penting. Dibiidang pendidikan partisipasi ini lebih strategis lagi. Sebab, partisipasi tersebut bisa menjadi semacam kekuatan kontrol bagi pelaksanaan dan kualitas mutu pendidikan di sekolah-sekolah.

4. Mutu Pendidikan

Faktor Penghambat:

- a) Masalah pemahaman, pemahaman tentang komite sekolah sangat beragam tentang peranannya, pembentukannya, keterwakilannya dalam susunan anggota dan yang lebih fatal lagi komite sekolah belum mempunyai AD dan ART komite.
- b) Masalah budaya yang dimaksudkan disini adalah berfikir serta bertindak masyarakat terhadap sekolah. Pola pikir mereka kebanyakan menganggap sekolah sebagai lembaga jasa dan masyarakat sebagai konsumen.
- c) Masalah pembinaan komite sekolah yang merupakan lembaga representatif masyarakat untuk sekolah sudah lama ada semenjak adanya BP3, POMG, yang terakhir komite sekolah belum dapat berfungsi dengan baik.
- d) Masalah sosial ekonomi. Belum optimalnya peran komite sekolah disebabkan juga oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah

Faktor Pendukung:

- a) Transparan berarti pembentukan komite sekolah dilakukan secara terbuka. Diketahui oleh masyarakat lingkungan sekolah mulai dari tahap persiapan, pembentukan panitia kriteria calon, pengumuman calon, proses pemilihan sampai dengan penyampaian hasil penilaian kepada masyarakat.
- b) Akuntabel dalam arti pembentukan komite sekolah yang dilakukan oleh pelaksana dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat baik secara substansi maupun secara fungsional.
- c) Demokratis berarti pembentukan komite sekolah dilakukan dengan melibatkan seluruh masyarakat khususnya masyarakat lingkungan sekolah, baik secara musyawarah mufakat maupun melalui pemungutan suara.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan temuan-temuan yang merupakan keunikan-keunikan yang ada di lapangan. Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Kabupaten Kediri. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang meliputi ketua komite madrasah, kepala madrasah, guru, siswa dan wali siswa. Serta data sekunder berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian tahapan analisis data yang digunakan meliputi kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

1. Peran Komite Madrasah

Kepengurusan Komite Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri telah berlangsung selama tujuh tahun, dan terjadi pergantian pengurus setiap lima tahun sekali sesuai dengan ketentuan AD/ART (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga) Komite

Madrasah. Berdasarkan observasi di lapangan, kepengurusan Komite Madrasah sudah cukup baik karena semua bekerjasama demi mewujudkan madrasah yang unggul. Anggota Komite Sekolah juga telah menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik. Tujuan dibentuknya organisasi ini agar orang tua/ wali murid dapat memberikan kritik maupun saran untuk madrasah. Namun, tidak sulit memperoleh dukungan dari masyarakat kalau madrasah benar-benar mewujudkan apa yang diinginkan oleh masyarakat. Dan ini terbukti dari apa yang telah diberikan MAN 4 kabupaten Kediri. Hasil observasi bahwa Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri tidak kalah dengan lembaga pendidikan di wilayah kabupaten Kediri. Berkat kerja keras Kepala Madrasah serta kerjasama antara pihak sekolah, komite dan orang tua, maka Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri membuktikan bahwa madrasah ini juga bisa maju dan tidak kalah dengan madrasah disekitarnya. Peran dari komite madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri ini adalah sebagai berikut:

a) Pemberi Pertimbangan (advisoryagency)

Tugas komite sekolah yang pertama adalah sebagai pemberi pertimbangan kepada pihak madrasah tentang masalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah. Komite sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri memberikan pertimbangan dan masukan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan

b) Pendukung (supportingagency)

Dukungan yang dilakukan oleh komite sekolah di MAN 4 Kabupaten Kediri ini dapat berupa dukungan atas semua kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah apalagi yang berhubungan dengan pendidikan madrasah ke arah yang lebih baik. Komite madrasah selalu memberi semangat dan motivasi kepada anggota yang lain. Itu dibuktikan dengan adanya kerjasama yang baik antara anggota satu dengan anggota yang lain dalam melaksanakan tugasnya.

c) Pengontrol (controllingagency)

Kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh komite sekolah di madrasah ini lebih terlihat pada aspek keuangan yang selalu tertulis rapi dan dipertanggung jawabkan kepada semua pihak. Berdasarkan observasi, pengontrolan dalam aspek pendanaan di rinci secara detail baik pemasukan maupun pengeluaran yang ditulis dalam pembukuan madrasah. Pembukuan yang telah disetujui dan di tanda tangani Kepala Madrasah akan dipertanggung jawabkan kepada pihak madrasah termasuk komite madrasah itu sendiri.

d) Mediator

Adapun peran mediator yang dijalankan oleh Komite Madrasah adalah menjembatani antara orang tua dan madrasah untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan di madrasah tersebut. Berdasarkan observasi, peneliti menemukan kotak saran yang berada di depan madrasah, di mana kotak saran tersebut berfungsi sebagai tempat para orang tua menyampaikan keluhan baik kritik maupun saran bagi madrasah selain melewati anggota komite sekolah secara langsung, maka kotak saran tersebut bisa sebagai komunikasi tidak langsung antara orang tua atau masyarakat dengan pihak komite madrasah dan pihak madrasah pada khususnya.

Peneliti menyimpulkan bahwasanya, peran komite di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri sudah berjalan dengan baik mulai dari sebagai pendukung, pertimbangan, pengontrol dan mediator. Kepengurusan Komite Madrasah bekerjasama demi mewujudkan madrasah yang unggul. Anggota Komite Sekolah juga telah menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik. Tujuan dibentuknya organisasi ini agar orang tua/ wali murid dapat memberikan kritik maupun saran untuk madrasah. Ini dibuktikan dengan peneliti yang

melakukan observasi dan wawancara langsung dengan beberapa pihak yang berperan dalam komite untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan madrasah serta kepuasan dari masyarakat salah satunya dari wali siswa yang memberikan apresiasi penuh terhadap komite madrasah.

2. Upaya Komite Sekolah

Komite sekolah merupakan sebuah konsep pemahaman baru bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama, dan harus dikelola secara terbuka dan demokratis. Upaya komite sekolah dalam meningkatkan mutu dinilai sangat tepat. Adapun upaya yang dijalankan oleh komite sekolah, yaitu

- a) Menampung dan menganalisa aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat. Komite Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri ini berfungsi tempat menampung segala aspirasi dan ide-ide baru dari semua kalangan baik dari orang tua murid, masyarakat sekitar maupun dari pihak madrasah. Semua ide-ide baru yang dapat menjadikan madrasah lebih baik akan dianalisis dan di musyawarahkan bersama dengan pihak-pihak yang terkait yaitu antara Kepala madrasah dan anggota komite madrasah itu sendiri.
- b) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan. Kerjasama yang dijalin antara pihak sekolah dan orang tua semakin erat, sehingga MAN 4 kabupaten Kediri dikatakan salah satu madrasah maju. Berdasar hasil observasi, berbagai macam tanaman hias ditanam di depan masing-masing kelas serta setelah gerbang pintu masuk madrasah yang mana tanaman tersebut adalah hasil menanam bersama warga madrasah untuk mengurangi polusi di lingkungan madrasah dan membuat lingkungan madrasah menjadi hijau, sehingga siswa nyaman dalam belajar.
- c) Menggalang dana masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan yang diadakan di madrasah tidak lepas dari peran serta antara pihak madrasah dengan orang tua murid khususnya masalah dana. Melalui komite madrasah, orang tua yang ingin menyumbangkan sebagian rejekinya demi kemajuan madrasah. Biasanya sebagian hasil sumbangan tersebut selain digunakan untuk memperbaiki sarana prasarana madrasah juga ada sebagian yang diinfaqkan ke panti asuhan.
- d) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan. Pengawasan yang dilakukan komite madrasah ini tidak dilakukan setiap hari melainkan sewaktu-waktu. Pengawasan tersebut bisa berupa pengawasan bagian keuangan, segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan madrasah, pengawasan mengenai kinerja guru dan karyawan, apakah sudah melakukan tugasnya dengan baik atau belum. Bagi guru atau karyawan yang masih kurang dalam menjalankan tugasnya, maka akan dilakukan evaluasi secara individu. Evaluasi secara umum biasanya dilakukan setiap sebulan sekali antara pihak komite madrasah dengan pihak madrasah. Berikut pernyataan yakni teori kemudian praktik. Masing-masing bidang memiliki teori dan pembahasan mengenai asal-usul, teori pengerjaan hingga tata cara kerja pada keterampilan vokasional terkait.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Setiap proses kerja akan berhasil jika dipengaruhi faktor-faktor pendukung. Tetapi proses kerja tersebut bisa juga kurang berhasil secara efektif dan efisien, atau bahkan tidak berhasil sama sekali jika faktor penghambat lebih besar daripada faktor pendukung.

Demikian halnya Komite Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri dalam menjalankan program kerjanya tentu tidak luput dari faktor pendukung dan faktor penghambat.

a) Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan peningkatan mutu, sekolah memiliki faktor yang dapat mensukseskan program-program yang telah direncanakan oleh sekolah dengan Komite Sekolah. Dengan faktor pendukung ini, sekolah lebih mudah untuk melaksanakan program-program yang terkait dengan upaya peningkatan mutu, karena selain mempermudah pelaksanaannya juga dapat dijadikan motivasi dalam proses berlangsungnya program tersebut.

b) Faktor Penghambat

Faktor penghambat peran komite madrasah dalam peningkatan mutu pengelolaan pendidikan, yaitu minimnya pengetahuan tentang tugas-tugas komite madrasah dan kurangnya independensi komite madrasah, Karena tersedianya waktu yang minim dari anggota komite madrasah, Kurangnya koordinasi antara pihak sekolah dengan anggota komite madrasah.

Dari beberapa faktor yang teridentifikasi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya antara sekolah, Komite dan masyarakat berusaha seoptimal mungkin untuk mendukung dan melaksanakan program-program yang terkait dengan upaya peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri

PEMBAHASAN

1. Peran Komite Sekolah

Peran komite di madrasah aliyah negeri 4 kabupaten Kediri sudah berjalan dengan baik mulai dari sebagai pendukung, pertimbangan, pengontrol dan mediator. Kepengurusan Komite Madrasah bekerjasama demi mewujudkan madrasah yang unggul. Partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan madrasah, belumlah dimaknai secara universal. Partisipasi masyarakat dapat diukur dari beberapa besar sumbangan material yang diberikan oleh masyarakat dalam upaya pembangunan dan pengembangan fisik pendidikan. Secara universal, partisipasi mengandung makna kerja sama yang erat antara perencanaan dan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan kualitas pendidikan. Awal keberhasilan peran yang dijalankan oleh komite madrasah dimulai dari dilaksanakan atau tidaknya ketiga prinsip manajemen modern, yaitu transparan, akuntabel, dan demokratis. Sehingga terbentuknya komite sekolah sangat vital dalam membangun madrasah ke arah perbaikan yang lebih baik, yaitu saluran dalam menampung saran dan kritik serta keluhan dari orang tua/ wali murid atau masyarakat yang sulit tersalurkan. Oleh sebab itu, dengan adanya komite madrasah ini sebagai bahan evaluasi dan masukan ke program-program yang telah dirancang oleh madrasah.

2. Upaya komite Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri

Madrasah melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah, maksudnya adalah memberikan kebebasan yang besar pada sekolah dengan tanggung jawab pengelolaan sumber daya sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Keleluasaan dalam mengelola sumber daya diikutsertakan masyarakat melalui komite sekolah dengan melakukan eskperimentasi di lingkungan madrasah masing-masing, dalam rangka peningkatan mutu

pendidikan. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah berarti pelaksanaan pendidikan oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan konsep dasar otonomi dan partisipatif.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pada masing-masing Manajemen Berbasis Sekolah dan komite madrasah, maka dapat dijabarkan keterkaitan antara Manajemen Berbasis Sekolah dengan komite sekolah, antara lain: (1) Manajemen Berbasis Sekolah dan komite madrasah bersama-sama dalam peningkatan mutu dan pemberdayaan sekolah, (2) Manajemen Berbasis Sekolah menyusun rencana dalam merumuskan kebijakan madrasah dan komite madrasah terlibat dalam pembuatan rencana dan perumusan kebijakan madrasah (3) Manajemen Berbasis Sekolah mengelola kegiatan sekolah, dan komite madrasah mengontrol dan mengevaluasi kegiatan tersebut, (4) Manajemen Berbasis Sekolah memberdayakan staf, dan komite sekolah pendukung dari pemberdayaan tersebut, dan (5) Bersama-sama menggali partisipatif masyarakat secara menyeluruh dan berkesinambungan dengan penuh tanggung jawab dalam pengelolaan pembelajaran disekolah.

3. Bentuk Faktor Pendukung dan Penghambat Komite Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri

Dalam meningkatkan mutu pengelolaan lembaga pendidikan di MAN 4 Kabupaten Kediri, maka peran komite madrasah sangatlah penting guna untuk mengembangkan madrasah yang berkualitas. Ada beberapa faktor dalam peran komite madrasah yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya yakni pembentukan komite madrasah dilakukan secara musyawarah mufakat oleh pihak madrasah, hubungan kerja sama antara pihak madrasah dengan komite madrasah serta dukungan yang kuat dari masyarakat. Dalam hal ini penjelasannya sebagai berikut:

a) Faktor pendukung

- 1) Pembentukan komite madrasah dilakukan secara musyawarah mufakat oleh pihak madrasah.

Kaitannya dengan pembentukan komite madrasah bahwa komite madrasah merupakan suatu badan organisasi di dalam lingkup madrasah yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu pengelolaan pendidikan, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di lembaga madrasah.

- 2) Hubungan kerja sama antara pihak madrasah dengan komite madrasah.

Pola hubungan kerja antara pihak madrasah dengan komite madrasah adalah hubungan kerja sama yang kedudukan keduanya bukan sebagai bawahan dan atasan. Kepala madrasah tidak berwenang memberikan perintah kepada komite madrasah begitu juga sebaliknya, tetapi kepala madrasah dan pengurus komite dapat menjalankan perannya masing-masing dengan tujuan yang sama yaitu memajukan dan meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan di madrasah.

- 3) Dukungan yang kuat dari masyarakat

Dalam kaitannya dengan pemberdayaan komite madrasah terhadap peningkatan mutu pengelolaan pendidikan, peran dan partisipasi masyarakat sangat berpengaruh terutama dukungannya terhadap pengadaan sarana prasarana pendidikan. Dengan demikian dukungan yang kuat dari masyarakat sangat membantu terhadap pemberdayaan peran komite madrasah dalam melaksanakan tugas yang sudah diberikan oleh pihak madrasah dan tanggung jawabnya.

- 4) Komunikasi dan koordinasi yang sudah terjalin baik dan harmonis antara pihak madrasah dengan komite madrasah.

- 5) Adanya saling keterbukaan antara pihak madrasah dengan komite madrasah sehingga madrasah tidak merasa diawasi.
- 6) Terwujudnya kekompakan orang tua siswa dalam melaksanakan hasil kesepakatan untuk mendukung program madrasah.

b) Faktor penghambat

Faktor penghambat peran komite madrasah dalam peningkatan mutu pengelolaan pendidikan, yaitu minimnya pengetahuan tentang tugas-tugas komite madrasah dan kurangnya independensi komite madrasah. Mengenai penjelasan mengenai faktor penghambat adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan tentang tugas-tugas komite sekolah sangat minim

Peran komite sekolah terdapat dalam yaitu sebagai badan yang berpartisipasi dalam proses pertimbangan, mendukung, mengontrol dan menjadi penghubung antara pemerintah dengan pihak masyarakat. Apabila dari ke empat tugas komite sekolah tersebut tidak dijalankan sesuai dengan semestinya, maka hasil yang di dapat tidak akan berjalan dengan maksimal

- 2) Kurangnya independensi komite madrasah

Dilihat dari pengertian tentang komite madrasah itu sendiri, yakni suatu badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu pengelolaan pendidikan. Komite sekolah menjalankan fungsinya secara mandiri dan profesional. Sedangkan melihat susunan keanggotaan komite madrasah yang sebagian besar pengurus orang dalam lingkup madrasah, maka dalam memberikan pertimbangan terhadap keputusan dan kebijakan kepala madrasah, sebagai pengurus komite kurang begitu profesional, sehingga masih ada kesan bahwa komite madrasah tidak lagi mempunyai hubungan kerja sama yang erat dengan kepala madrasah.

- 3) Karena tersedianya waktu yang minim dari anggota komite madrasah.
- 4) Kurangnya koordinasi antara pihak sekolah dengan anggota komite madrasah.

REFERENSI

Abdulsyani, Manajemen Organisasi (Jakarta: Bina Aksara, 1997)

AD/ART komite Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kediri

Ayunda Pininta Kasih, Nilai PISA Siswa Indonesia Rendah, Nadiem Siapkan 5 Strategi ini, Kompas.com, 2020

Ari Amin Hamidah, "Optimalisasi dan Peran Komite Sekolah", Blog Ari Amin

Hamidah..Burhan Bung, Analisa Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Modal Aplikasi (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003)

Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Jerry H.Makawimbang, Supervisi dan Mutu Pendidikan, (alfabeta, agustus 2001)

Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)

Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)

Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan (Cetakan ke Delapan Belas. Bandung : Rosda Karya, 2008)

- Ridwan Abdullah Sani, Isda pramuniati, Anies muctiany, Penjaminan Mutu Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, juli 2015)
- Romlah, "Manajemen Pendidikan Islam Buku Daras" Jurnal UIN Raden Intang Lampung, 2016
- Sarwoto, Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994)
- Soetrisno, Manajemen Berbasis Sekolah (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).
- Sri Renani Pantjastuti, Komite Sekolah. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008
- Sutarto, Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi (Yogyakarta: Gadjahmada, 1993)
- Suderadjat Hari, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK (Bandung : Cipta Lekas Garafika, 2005)
- Sugeng Listyo Prabowo, Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah, UM- Malang Press, 2008
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)
- Umaedi, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbar : 2003)